

## **PENGELOLAAN SISTEM KEUANGAN BANK SAMPAH DAN PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT UNTUK TAMBULAMPOT**

Veni Soraya Dewi<sup>1)</sup>, Bagus Saputro<sup>2)</sup>, Dicky Afriandi<sup>3)</sup>, Muhammad Daffa<sup>4)</sup>, Mukhamad Azzanjeni<sup>5)</sup>,  
Tendi Setiawan<sup>6)</sup>

Universitas Muhammadiyah Magelang  
Email: [venisorayadewi@ummgl.ac.id](mailto:venisorayadewi@ummgl.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan ini adalah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik, meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan, dan memanfaatkan lahan sempit dengan tambulampot. Dusun Trunan merupakan sebuah wilayah yang terletak di perkotaan yang lahannya semakin terbatas. Bank Sampah dan Kampung Organik menjadi salah satu upaya Dusun Trunan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Masalah yang dihadapi adalah pengelolaan laporan keuangan di bank sampah yang masih manual, kurangnya pemahaman warga desa bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan kampung organik, dan bagaimana memaksimalkan hasil tambulampot. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pendampingan, pelatihan, pemanfaatan sumberdaya lingkungan pekarangan secara optimal untuk menanam tanaman organik yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Hasil dari kegiatan ini yaitu draft laporan keuangan bank sampah dalam bentuk excel, penanaman tambulampot yang lebih maksimal, serta pengetahuan warga yang semakin baik mengenai bank sampah dan tambulampot.

**Kata kunci:** Bank sampah, Kampung organik, Tambulampot

## **MANAGEMENT OF WASTE BANK FINANCIAL SYSTEM AND UTILIZATION OF NARROW LAND FOR TAMBULAMPOT**

### **Abstract**

*The purpose of this activity is to change people's behavior in waste management and utilize household waste into organic fertilizer, improve financial management skills, and utilize narrow land with tambulampot. Trunan Hamlet is an area located in an urban area whose land is increasingly limited. The Waste Bank and Organic Village are one of Trunan Hamlet's efforts to preserve the environment. The problems faced are the manual management of financial statements in the waste bank, the lack of understanding of the villagers on how to manage and utilize organic villages, and how to maximize the results of tambulampot. The method of activity includes socialization, mentoring, training, optimal utilization of yard environmental resources to plant organic plants that are beneficial to the surrounding environment. The results of this activity are that the financial statements draft of the waste bank have been carried out in excel, the planting of tambulampot is more optimal, and the knowledge of citizens is getting better about waste banks and tambulampot.*

**Keywords:** *Garbage Banks, Organic village, Tambulampot*

### **A. PENDAHULUAN**

Kampung Trunan merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Kampung Trunan memiliki 12 Rukun Tetangga dan 4 Rukun Warga. Jumlah penduduk di Kampung Trunan pada tahun 2021 tercatat ada sekitar 1500 jiwa yang tersebar di seluruh wilayah Kampung Trunan (<https://www.kpud->

[magelangkota.go.id](http://magelangkota.go.id)). Letak yang strategis, berada di tengah-tengah Kota Magelang dengan kondisi masyarakat yang mau berkembang dan memiliki keinginan untuk memajukan Kampung Trunan baik secara ilmu pengetahuan, lingkungan, dan ekonomi menjadi keunggulan kampung ini. Masyarakat kampung ini aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, antara lain bank sampah dan kampung organik. Namun, ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan mengingat keterbatasan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya. Beberapa permasalahan tersebut antara lain:

1. Belum adanya sistem pembukuan/pelaporan keuangan yang sistematis. Tidak adanya pembukuan mengakibatkan kurangnya pengelolaan keuangan dan menyebabkan keuangan di bank sampah tidak efektif.
2. Pengelolaan bank sampah dan kampung organik masih mengalami kendala dalam mengoperasikan teknologi modern.
3. Kurangnya ilmu pengetahuan tentang pengelolaan tanaman.
4. Minimnya pengetahuan tentang bagaimana mengatasi hama dan penyakit pada tanaman tumbunanpot maupun hidroponik.
5. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tata cara perawatan tumbunanpot yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak sesuai dengan rencana.

Sampah merupakan barang sisa-sisa atau barang yang sudah tidak terpakai yang biasanya dihasilkan dari berbagai kegiatan manusia (Geografic, 2016). Sampah menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di berbagai daerah perkotaan di Indonesia. Jumlah sampah terus meningkat tiap tahunnya. Kesadaran pemerintah dan masyarakat akan sampah harus ditingkatkan agar terlepas dari permasalahan sampah yang tidak dikelola.

Pengelolaan sampah di lingkungan padat penduduk bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti membangun bank sampah pada setiap daerah, dalam lampiran II Point I Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah, menyatakan kondisi atau keadaan sampah yang di setorkan haruslah dalam keadaan bersih dan utuh, karena harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Program bank sampah pada dasarnya merupakan program yang dilakukan untuk mendorong masyarakat untuk mau melakukan pemilahan sampah (Dewanti, 2020). Bank sampah adalah sebuah inovasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan nilai ekonomi yang terkandung dalam sampah dan mengurangi sampah yang dibuang (Purwanto, 2019). Bank sampah mengambil peran yang cukup penting dalam upaya pengendalian jumlah sampah, adanya bank sampah menjadikan keuntungan untuk berbagai pihak (Juliany, 2018). Perubahan cara berpikir masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah berbasis masyarakat (Singhirunnusorn, 2012).

Dalam kegiatannya bank sampah harus memiliki standar harga dan beberapa aturan pada sampah yang dirasa layak untuk ditempatkan pada bank sampah, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pada saat pengelolaan kegiatan bank sampah tersebut, seperti pada bank sampah Trunan yang memiliki standar pengelompokan sampah dari pemulung yang akan didaur ulang.

Pengembangan bank sampah diharapkan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir sehingga mengurangi penumpukan sampah di beberapa titik. Pengembangan bank sampah bisa membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara baik dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Purba, 2014). Bank sampah juga menjadi tempat untuk bersosialisasi bagi warga sekitar dan juga bias menjadi sarana untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Manfaat dari keberadaan bank sampah adalah meningkatkan ekonomi masyarakat, terciptanya lingkungan yang bersih sehingga tingkat kesehatan masyarakat juga semakin baik, dan juga terjalin interaksi social yang lebih baik diantara masyarakat (Novianty, 2013). Berdasarkan latar belakang tersebut, tim mengusulkan judul Pengelolaan Sistem Keuangan Bank Sampah dan Pemanfaatan Lahan Sempit untuk Tambulampot di Kampung Trunan, Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Kegiatan dan Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (KKN-PPMT) periode III yang dikelola langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Magelang.

### **2. Waktu dan Tempat Pengabdian kepada masyarakat**

KKN-PPMT ini dilakukan di Kampung Trunan, Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang pada bulan Mei-Agustus 2021.

### **3. Mitra/Subjek Pengabdian**

Mitra dari kegiatan ini adalah kelompok bank sampah "Maju Jaya" dan kampung organik "Guyup Rukun". Bank Sampah dan Kampung Organik ini merupakan bangunan yang sudah berdiri sejak awal tahun 2014 dan 2016 dengan kondisi masih dalam keadaan baik dan layak. Sumber daya yang dibutuhkan juga sudah tersedia akan tetapi masih ada beberapa kekurangan seperti alat pengolahan sampah organik dan SDM yang terbatas.

#### 4. Prosedur

Tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Secara rinci tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

##### a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk membangun persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai inovasi atau program yang diterapkan dengan narasumber yang terpercaya. Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang (Sutaryo, 2004). Adapun kegiatan sosialisasi yang akan kami lakukan yaitu sosialisasi mengenai pentingnya pengolahan bank sampah, sistem pembukuan keuangan dan bagaimana mengelola tambulampot.

##### b. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Adapun pelatihan yang diberikan diantaranya:

- 1). Pelatihan pengolahan Bank Sampah.
- 2). Pelatihan pengelolaan keuangan/pembukuan di Bank Sampah
- 3). Pelatihan pengelolaan lahan untuk tambulampot.

##### c. Pendampingan

Dalam metode ini, tim mendampingi mitra secara langsung ditempat dan sekaligus melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu pada proses pendampingan ini tim mendampingi pembuatan laporan keuangan, pengolahan bank sampah, dan mendampingi pengelolaan tanaman buah dalam pot.

#### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja PPMT tetap dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Meskipun beberapa kendala terjadi karena situasi dan kondisi yang kurang memungkinkan akibat Covid-19. Kegiatan diawali dengan survey dan perijinan ke ketua kelompok bank sampah "Maju Jaya" dan kampung organik "Guyup Rukun". Survey dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di lokasi tujuan sebagai dasar penyusunan program kerja. Perijinan dan penerjunan tetap dilakukan secara langsung yang tujuannya adalah pendekatan kepada warga masyarakat. Semua kegiatan dilakukan sesuai protokol kesehatan dan hanya melibatkan orang-orang yang langsung terlibat.



Gambar 1. Survey lokasi



Gambar 2. Perijinan dan penerjunan

Program kerja yang pertama dilakukan adalah sosialisasi mengenai pentingnya pengolahan bank sampah dan tambilampot. Sosialisasi ini mendatangkan narasumber aktivis dan praktisi bank sampah dan tambilampot. Peserta kegiatan hanya berjumlah 10 orang yang berasal dari pengurus inti bank sampah dan kampung organik karena tim pelaksana sengaja membatasinya di masa pandemi. Dalam kegiatan tersebut juga mematuhi prokes yaitu memakai masker dan menjaga jarak.

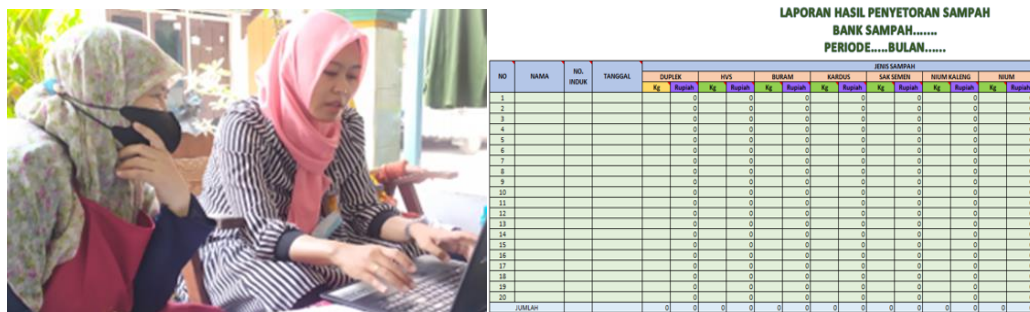
Secara garis besar, materi yang disampaikan meliputi bagaimana sejarah bank sampah hingga sampai hari ini bisa diterima di masyarakat serta potensi-potensi bisnis apa saja yang bisa dikembangkan melalui bank sampah. Terkait dengan kampung organik, masyarakat diajarkan bagaimana mengelola sampah organik dan anorganik serta bagaimana mengelola tambilampot yang benar sehingga mindset 5R (Rapi, Rajin, Ruwat, Ringkas, Resik) bisa terwujud. Selain itu, dijelaskan juga tentang pentingnya pengelolaan sampah khususnya minyak sisa penggorengan yang sangat melimpah di daerah dusun trunan, pembicara memberikan materi tentang bagaimana dampak buruknya jika pengelolaan limbah minyak tidak diperhatikan dengan baik, pembicara juga memberikan materi tentang bagaimana caranya mengolah minyak tersebut menjadi benda yang dapat digunakan kembali oleh masyarakat atau dijual ke pengepul untuk dijadikan biodisel.



Gambar 3. Sosialisasi Bank Sampah dan Tambulampot

Pembukuan menjadi bagian yang sangat penting bagi semua organisasi, termasuk bank sampah. Karena itu, pelatihan tentang sistem pembukuan sederhana menjadi salah satu program kerja wajib yang harus diselesaikan. Kegiatan pelatihan pembukuan digital diawali dengan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh pengurus bank sampah dengan tim. Keluhan para pengurus yang ingin memaksimalkan alat yang dimiliki oleh bank sampah berupa laptop untuk kegiatan pembukuan dan persiapan lomba menjadi alasan untuk dilakukan kegiatan ini.

Pelatihan dilakukan oleh dosen dan anggota kelompok. Pelatihan dilakukan secara langsung kepada bendahara bank sampah yang selama ini melakukan pencatatan. Secara umum, pencatatan sudah dilakukan secara rutin baik saat pembelian sampah dari warga maupun saat penjualan kepada pengepul. Namun, pembukuan tersebut masih dilakukan secara manual pada buku batik. Dengan sistem pencatatan yang seperti ini, pengelola tidak bisa mengetahui perkembangan/keuntungan bank sampah secara periodik dan pembukuan membutuhkan waktu lebih lama karena perhitungan juga dilakukan secara manual. Hasil dari pelatihan ini berupa draf pembukuan sederhana pada excel. Secara langsung tim memberikan pelatihan bagaimana sistem pembukuan tersebut bisa digunakan termasuk cara pengisiannya.



Gambar 4. Pelatihan Pembukuan Sederhana Bank Sampah dan Draft Laporan Keuangan Sederhana

Tim pelaksana PPMT berupaya membantu masyarakat dalam semua kegiatan. Jika kegiatan-kegiatan yang sudah rutin dilakukan dianggap sudah sesuai dan berjalan baik, maka tim pelaksana sepenuhnya mendukung kegiatan tersebut. Bentuk dukungan pelaksana PPMT antara lain ikut serta dalam kegiatan bank sampah dengan menimbang dan memisahkan peralatan yang sudah tidak terpakai sesuai dengan jenisnya lalu dikumpulkan dalam satu wadah,

ikut serta dalam kegiatan kampung organik dengan melakukan kegiatan pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik dan penanaman bibit.



Gambar 5. Penimbangan dan Pemisahan Sampah



Gambar 6. Pengolahan Sampah Organik



Gambar 7. Penanaman Bibit Tambulampot

Selain program kerja utama yang terkait bank sampah dan kampung organik, tim pelaksana juga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain senam pagi bersama, membantu warga yang sedang tertimpa musibah, kerja bakti memperbaiki gubug, dan lain-lain. Kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan tetap memerhatikan protokol kesehatan.



Gambar 8. Kerja Bakti Memerbaiki Gubug



Bank Sampah memiliki peluang usaha yang cukup menjanjikan. Beberapa warga memanfaatkan bungkus bekas makanan untuk membuat kerajinan-kerajinan tangan yang bisa diperjualbelikan. Namun hal ini memiliki kendala, yaitu produk yang dihasilkan belum bervariasi karena keterbatasan sumber daya yang mau mengolah sampah bungkus tersebut. Salah satu pengrajin bungkus makanan di Desa Trunan salah satunya yaitu Ibu Tutik. Ibu Tutik bisa membuat berbagai kerajinan tangan menggunakan kresek dan bungkus makanan. Produk tersebut antara lain bunga kresek, gantungan pot, dan tempat sampah. Bahkan dari produk-produk tersebut sudah ada yang berhasil memperoleh juara dalam lomba.

Kendala lain adalah sulit memasarkan produk hasil pengolahan bank sampah. Rata-rata orang akan membeli produk baru untuk digunakan sendiri karena memang dari segi kualitas produksi lebih rapi dan harganya juga lebih murah. Hanya kalangan-kalangan tertentu yang niatnya membantu dan sadar akan lingkungan saja yang bersedia membeli. Kendala tersebut menjadi tantangan tim PPMT dalam membantu pemasaran produk bank sampah ini.



Gambar 9. Tempat Sampah Bungkus dan Kursi

Kendala lain terkait dengan tumpulampot adalah tanaman-tanaman yang sudah ditanam sebelumnya di dalam pot sudah semakin membesar. Bahkan akar tanamannya sudah menembus ke tanah dan merusak pot. Dibutuhkan keahlian untuk memindahkan tanaman tersebut tanpa membuat tanaman tersebut mati. Berdasarkan hal tersebut, tim PPMT akan mengusahakan agar tanaman tersebut berhasil dipindahkan tanpa merusak tanaman.

#### D. SIMPULAN

Dalam rangka penyelesaian masalah yang ada di bank sampah dan kampung organik, maka Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu di bank sampah dan kampung organik Dusun Trunan sudah memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan bank sampah khususnya dalam melakukan pembukuan secara digital menggunakan excel dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di bank sampah tersebut. Selain itu kegiatan ini juga sudah memberikan pendampingan dalam hal pengelolaan tumpulampot (tanaman buah dalam pot), melakukan pendampingan pada saat kegiatan dikampung organik seperti mengelola lahan sempit untuk penanaman sayuran organik yang bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar ataupun bisa diperjual belikan guna pengelolaan kampung organik tersebut. Hasil dari kegiatan ini



berupa draf laporan keuangan bank sampah, penanaman tambulampot yang lebih maksimal, serta pengetahuan warga yang semakin baik mengenai bank sampah dan tambulampot.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang dan seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan administratif selama proses kegiatan. Tak lupa juga kepada Ketua RT Kampung Trunan, kelompok bank sampah “Maju Jaya”, kampung organik “Guyup Rukun”, dan seluruh warga Trunan yang sudah bersedia menerima kami dan bersikap kooperatif dalam proses kegiatan KKN-PPMT ini. Semoga apa yang sudah kami laksanakan bisa bermanfaat bagi masyarakat.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

Dewanti, M., EP, E. P. P., & Lubna Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29.

Geografic, N. (2016). Indonesia Darurat Sampah . Indonesia darurat sampah. <http://nationalgeografic.co.id/berita/2016/01/indonesia-darurat-sampah>. diakses pada tanggal 31 januari 2020

<https://www.kpud-magelangkota.go.id/download/page-2?c=5&f=MjAyMDExMDgwMjE3MzAucGRm> . diakses pada tanggal 3 juli 2021

Juliany, I. K., Salamuddin, M., & Dew i, Y. K. (2018). Perancangan Sistem Informasi E-Marketplace Bank Sampah Berbasis Web. *Semnasteknomedia Online*, 6(1), 2-10.

Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). pedoman pelaksanaan reduce, reuse, recycle melalui bank sampah tahun 2012.

Novianty, M. (2013). Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Welfare State*, 1–16.

Purba, H.D., Meidiana, C., & Adrianto, D.W. (2014). Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, .

Purwanto. (2014). Pengelolaan “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara–Bekasi. *Academics in Action Journal*

Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2012). Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2(6):35-47.

Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press